

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PROGRAM
“P5 PPRA” DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MI THORIQUL HUDA KENDURUAN TUBAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Nailis Sa'adah

NIM: 20104090064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SUTAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailis Sa adah
NIM : 20104090064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi peneliti yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Program “P5 PPRA” dalam membentuk Karakter Peserta Didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban” adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEMBAK
F97EBALX160206885

Nailis Sa adah

NIM. 20104090064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailis Sa adah
NIM : 20104090064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga atas pemakaian jilbab dalam ijazah (strata satu). Seandainya dikemudian hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini dilihat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nailis Sa adah

NIM. 20104090064

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : satu bundel skripsi

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, memberikan arahan serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nailis Sa adah
NIM : 20104090064

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Program “P5
PPRA” dalam membentuk Karakter Peserta Didik di MI
Thoriqul Huda Kenduruan Tuban

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juli 2024
Pembimbing Skripsi,



Syaefudin, M.Pd.

NIP. 19891004 201903 1 011

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2237/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PROGRAM "P5 PPRA"
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI THORIQL HUDA
KENDURUAN TUBAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILIS SA ADAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090064
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Syaeudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c2ca596dfcd



Penguji I
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 668d9a3805b28



Penguji II
Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c2e86e58b8



Yogyakarta, 31 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c547346d58b

MOTTO

Teruslah kamu berbuat dan berkata baik walaupun kamu tidak diperlakukan baik

... وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”¹

Q.S Al-Qashash: 77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Kaffah, Al-Qur'an dan Terjemah (Surabaya: Pustaka Elba, 2022), Juz 20, Surah Al-Qashash: 77, Hlm. 394.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لِحَوْلِ اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Program “P5 PPRA” dalam membentuk Karakter Peserta Didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban”. Shalawat serta salam penulis selalu limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan serta keterbatasan. Oleh karenanya, dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dan arahan dibidang akademik maupun administrasi dengan prima.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Syaefudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan serta arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen dan pegawai Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, motivasi dan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan ini.
7. MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban yang bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini, khususnya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Wali Kelas I dan IV, Wali Murid Kelas I dan IV yang telah berkenan memberikan kebutuhan serta bimbingan selama penulis melakukan penelitian di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban.

8. Kedua orang tua yang paling saya cintai, Bapak Sujatno dan Ibu Suprati yang senantiasa mendidik, memberikan semangat, doa dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis selama ini. Terima kasih sudah menjadi rumah untuk pulang. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan kepada penulis sepanjang hidup ini.
9. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2020 dan teman-teman kos atas dukungan, kebersamaan, rasa kekeluargaan dan memberikan semangat selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga segala bentuk dukungan, bantuan, arahan, bimbingan dan motivasi semua pihak selama masa pendidikan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan diberikan balasan yang berlipat ganda.

Yogyakarta, 8 Juni 2024

Penulis,



Nailis Sa'adah

NIM: 20104090064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nailis Sa adah, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Program “P5 PPRA” dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pembaruan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka menitikberatkan pada lima pilar pendidikan, yang salah satu pilar utamanya adalah karakter. Keterkaitan antara kurikulum merdeka dan P5 PPRA menjadi salah satu implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban sudah dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022. Namun dalam implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda mengalami kendala. Kendala tersebut adalah kurangnya bimbingan terhadap guru kelas terkait implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik dan bagaimana pembentukan karakter peserta didik dalam kurikulum merdeka program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang harus didasarkan pada kriteria 3M yakni mengetahui, mengalami dan memahami terkait topik penelitian. Analisis data menggunakan teknik *transcribing, coding, grouping, comparing and contrasting* dan *interpreting*. Selanjutnya dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda sudah dilakukan sesuai dengan panduan implementasi kurikulum merdeka berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 dalam memahami pengembangan P5 PPRA yang terdiri dari: menyiapkan ekosistem madrasah, mendesain P5 PPRA, mengelola P5 PPRA, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5 PPRA serta evaluasi dan tindak lanjut P5 PPRA. **Kedua**, pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan teori Thomas Lickona yang terdiri dari 3 tahapan: a) *moral knowing* (pengetahuan moral) dengan memberikan pemahaman dan penjelasan terkait moral; b) *moral feeling* (kesadaran moral) dengan memberikan pemahaman moral disertai dengan membangun hasrat peserta didik agar mereka mampu merasakan suatu keadaan; c) *moral behavior* (perilaku moral) perilaku ini timbul dari hasil pengetahuan moral dan kesadaran moral yang telah dimiliki peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Program P5 PPRA, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

Nailis Sa adah, Analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum "P5 PPRA" Programme in Shaping the Character of Students at MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University; 2024.

This research is motivated by curriculum reform to improve the quality of education in Indonesia. The merdeka curriculum focuses on the five pillars of education, one of which is character. The link between the merdeka curriculum and P5 PPRA is one of the implementations of the merdeka curriculum as an effort to shape the character of students based on the values of Pancasila. The implementation of the merdeka curriculum of the P5 PPRA programme at MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban has been carried out in accordance with the Decree of the Minister of Religion (KMA) Number 347 of 2022. However, the implementation of the merdeka curriculum of the P5 PPRA programme at MI Thoriqul Huda experienced obstacles. The obstacle is the lack of guidance for class teachers regarding the implementation of the merdeka curriculum of the P5 PPRA programme. This study aims to determine how the implementation of the merdeka curriculum of the P5 PPRA programme in shaping the character of students and how the character building of students in the merdeka curriculum of the P5 PPRA programme at MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban.

The method in this research is a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Determining the subject of this research, the researcher used snowball sampling and non-probability sampling techniques with purposive sampling which must be based on the three criteria, namely knowing, experiencing and understanding related to the research topic. Data analysis uses transcribing, coding, grouping, comparing and contrasting and interpreting techniques. Furthermore, in data validity techniques, researchers use source triangulation and technical triangulation.

*The results showed that: **First**, the implementation of the merdeka curriculum of the P5 PPRA programme at MI Thoriqul Huda has been carried out in accordance with the guidelines for implementing the merdeka curriculum based on KMA Number 347 of 2022 in understanding the development of P5 PPRA which consists of: preparing the madrasah ecosystem, designing P5 PPRA, managing P5 PPRA, processing assessments and reporting P5 PPRA results as well as evaluating and following up on P5 PPRA. **Second**, the character building of students in accordance with Thomas Lickona's theory which consists of three stages: a) moral knowing by providing understanding and explanation related to moral; b) moral feeling by providing moral understanding accompanied by building students' desires so that they are able to feel a situation; c) moral behaviour, this behaviour arises from the results of moral knowledge and moral awareness that learners already have.*

Keywords: Merdeka Curriculum, Programme P5 PPRA, Character Development

DAFTAR ISI

SUTAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	14
1. Kurikulum	14
2. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	18
3. Program P5 PPRA	24
4. Pembentukan Karakter	31
F. Metode Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	37
2. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3. Subjek Penelitian	38
4. Teknik Pengumpulan Data	39
5. Teknik Analisis Data	43

6. Teknik Keabsahan Data.....	45
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM	49
A. Letak Geografis MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban	49
B. Sejarah Singkat MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban	50
C. Visi dan Misi MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban	51
D. Struktur Organisasi MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban	52
E. Data Pendidik MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban	53
F. Sarana dan Prasarana MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban	54
G. Peserta Didik MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban.....	55
H. Program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban	56
BAB III ANAILISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	
PROGRAM “P5 PPRA” DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA	
DIDIK.....	66
A. Implementasi Kurikulum Merdeka Program P5 PPRA	66
1. Menyiapkan Ekosistem Madrasah.....	67
2. Mendesain P5 PPRA	72
3. Mengelola P5 PPRA.....	78
4. Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil P5 PPRA	82
5. Evaluasi dan Tindak lanjut P5 PPRA.....	84
B. Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka Program	
P5 PPRA.....	89
1. Pengetahuan Moral (<i>Moral Knowing</i>).....	90
2. Kesadaran Moral (<i>Moral Feeling</i>).....	98
3. Perilaku Moral (<i>Moral Behavior</i>).....	106
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
C. Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Subjek Penelitian	39
Tabel 1. 2 Daftar Informan Wawancara.....	41
Tabel 2. 1 Data Pendidik.....	53
Tabel 2. 2 Data Peserta Didik	55
Tabel 2. 3 Pengelolaan Program P5 PPRA	58
Tabel 2. 4 Struktur Kurikulum Madrasah MI Thoriqul Huda.....	61
Tabel 2. 5 Jadwal Pembelajaran Kelas I	62
Tabel 2. 6 Jadwal Pembelajaran Kelas IV	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 lokasi MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban.....	49
Gambar 2. 2 Dokumentasi P5 PPRA	63
Gambar 2. 3 Dokumentasi P5 PPRA	65
Gambar 3. 1 Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Duha Berjama'ah	68
Gambar 3. 2 Dokumentasi Pelaksanaan P5 PPRA Sesuai Tema.....	74
Gambar 3. 3 Desain Kegiatan Proyek Kelas I MI Thoriqul Huda.....	76
Gambar 3. 4 Desain Kegiatan Proyek Kelas IV MI Thoriqul Huda.....	76
Gambar 3. 5 Dokumentasi Pengelolaan P5 PPRA.....	80
Gambar 3. 6 Dokumentasi Evaluasi Program P5 PPRA.....	85
Gambar 3. 7 Dokumentasi Pembentukan Karakter Peserta Didik	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Instrumen Wawancara.....	120
Lampiran II: Transcrip Wawancara	124
Lampiran III: Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran IV: Surat Penunjukan DPS	140
Lampiran V: Surat Bukti Seminar Proposal.....	141
Lampiran VI: Surat Permohonan Izin Penelitian	142
Lampiran VII: Sertifikat IKLA	143
Lampiran VIII: Sertifikat TOEC.....	144
Lampiran IX: Sertifikat ICT.....	145
Lampiran X: Sertifikat PKTQ.....	146
Lampiran XI: Sertifikat PBAK	147
Lampiran XII: Sertifikat User Education.....	149
Lampiran XIII: Sertifikat KKN.....	150
Lampiran XIV: Surat Keterangan Plagiasi	151
Lampiran XV: Kartu Bimbingan Skripsi	152
Lampiran XVI: Curriculum Vitae.....	153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penentu untuk menciptakan kemajuan dan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai. Seperti nilai-nilai kesetaraan, keadilan, kebebasan dan tanggung jawab yang sering menjadi fokus dalam pembentukan sistem pendidikan. Pendidikan di Indonesia berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, norma-norma kebudayaan serta tanggap terhadap perkembangan zaman. Sistem pendidikan nasional dibangun untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi salah satu bagian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.²

Kurikulum menjadi komponen utama yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan arah pendidikan. Maka dari itu, kurikulum di Indonesia diperbarui secara berkala oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum prototipe yang disahkan sebagai kurikulum merdeka dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021. Dengan menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan membawa konsep tentang kebebasan belajar peserta didik.³ Kurikulum merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang

² Slamet Nuryanto, "Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas", t.t. Hal. 21

³ Melisa Vania Suzetasari et al., "Jurnal Basicedu" 7, no. 5 (2023): 2968–76.

berpusat pada peserta didik. Memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* serta melatih peserta didik untuk mandiri.

Kurikulum merdeka berfokus pada lima pilar pendidikan, yaitu pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif dan karakter.⁴ Salah satu pilar utama dalam kurikulum merdeka adalah karakter, yang meliputi pengembangan nilai moral, etika dan perilaku positif dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dengan P5 PPRA merupakan salah satu bentuk implementasi dari Kurikulum Merdeka. Yang mencoba membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik.

Ciri khas kurikulum merdeka dalam tingkat Madrasah Ibtidaiyah ialah pembelajaran yang berpusat pada materi esensial. Dengan penguatan karakter yang sesuai dengan tingkat pembelajaran peserta didik. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, fase capaian pembelajaran peserta didik dibagi menjadi tiga fase: fase A untuk peserta didik di kelas I–II, fase B untuk peserta didik di kelas III–IV, dan fase C untuk peserta didik di kelas V–VI. Oleh karena itu, rencana pembelajaran harus dirancang untuk memastikan bahwa proyek pembelajaran memberikan pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Sehingga dapat memberikan pengalaman pada peserta didik

⁴ Annisa Intan Maharani et al., “Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya” 1, no. 2 (2023). Hal. 177

dan memberi kesempatan peserta didik agar dapat mengeksplorasi lingkungan untuk membentuk karakter sebagai wujud P5 PPRA.⁵ Selain itu tujuan utama dari pembelajaran pada kurikulum merdeka ditingkat Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk memperkuat kompetensi literasi dan numerasi.

Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter ialah pendidikan yang melatih untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata seseorang. Hal ini diwujudkan dalam perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁶ Menurut Lickona, pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah terdapat tiga pendidikan karakter yang perlu diperkenalkan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral behavior* (perilaku moral). Ketiga moral ini saling terikat dan digunakan bersama-sama. Karena jika hanya satu moral saja, pendidikan karakter belum bisa dibilang berhasil.⁷ Karakter peserta didik akan lunak jika tidak dilatih. Setelah dilatih, karakter peserta didik akan semakin kuat dan menjadi suatu kebiasaan. Peserta didik yang berkarakter melakukan aktivitas bukan karena takut hukuman, namun karena *loving the good* (cinta pada kebaikan). Berkat cinta inilah timbul *desiring the good* (keinginan berbuat baik).⁸

⁵ Ahmad Zainuri, "Manajemen Kurikulum Merdeka", (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023) Hal. 101

⁶ Heri Gunawan (2012), "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi", Cet. II Bandung: Penerbit Alfabeta, Hal. 28

⁷ Rian Damawiswara dkk, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3", Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat, 1, no. 1 (2021): 33–39. Vol. 1, Hal. 34

⁸ Adian Husaini, "Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab", Cet. I Jakarta: Penerbit: Cakrawala. (2010)

Presiden Jokowi memberikan instruksi untuk memperkuat pendidikan karakter dengan harapan generasi penerus Indonesia menjadi generasi yang memiliki kemampuan untuk mengubah Indonesia menjadi lebih baik.⁹ Program P5 PPRA hadir untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan harapan setiap peserta didik bisa tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan bangsa yang maju dan sejahtera dengan pendidikan dan karakter yang baik. Perlunya pembentukan karakter peserta didik khususnya pada program P5 PPRA, dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kajian akademis atau internal saja tidak cukup. Apalagi di era serangan 5.0, dimana media sosial sangat banyak digunakan, pembelajaran kurikulum saja kurang cukup untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran kokurikuler melalui P5 PPRA juga dibutuhkan.¹⁰

Pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tuntunan Islam *Rahmatan Lil Alamin* merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Namun dengan proses yang panjang untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui P5 PPRA diharapkan peserta didik mampu untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹¹

⁹ Sani Insan Muhamadi et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan,” 2019. Hal. 97

¹⁰ Amalia Yuniardi, “Implementasi p5 dengan Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik pada PKBM,” no. 2023 (n.d.): 41–45. Hal. 42

¹¹ Direktorat Pendidikan et al., “Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Memiliki Visi Karakteristik Kurikulum Merdeka Yaitu Adanya Proyek Penguatan Profil L Pancasila . Kurikulum Merdeka Peserta Didik pada Satuan Pendidikan . (Sari et Al ., 2022). Hal. 62

Dengan demikian, nilai-nilai yang dipelajari di madrasah harus ditanamkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Ada yang mengatakan bahwa Madrasah ibarat warung kopi tempat berdiskusi dan ngobrol serta berbagi hal-hal tentang pendidikan, mutu, prestasi, impian dan masa depan. Dengan itu, Madrasah akan menjadikan peserta didik yang imajenatif, produktif dan berdaya saing tinggi.¹²

MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban merupakan Madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka melalui program P5 PPRA. Seluruh program wajib diikuti oleh peserta didik tanpa terkecuali, ketika peserta didik tidak mengikuti program terdapat prosedur yang harus diikuti. Hal tersebut akan membentuk karakter peserta didik agar tidak seenaknya melanggar atau meninggalkan kewajibannya. Program P5 PPRA dapat memberikan landasan yang kuat dan mendalam, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang mandiri, memiliki kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan dan mampu ikut andil dalam membangun negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Islam *Rahmatan Lil Alamin*.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan implementasi kurikulum program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban sudah dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022. Namun dalam implementasi kurikulum merdeka

¹² Zuhri, Madrasah Ibarat Warung Kopi. <https://kemenagkabkediri.id/2022/10/28/buka-acara-bulan-bahasa-kepala-kantor-jadikan-madrasah-sebagai-warung-kopi/> (diakses pada 8 Desember 2023, Pukul 19.55).

program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda ini mengalami kendala.¹³ Kendala tersebut adalah pemahaman guru kelas terhadap implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA masih rendah. Pemahaman yang masih rendah ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan terhadap guru kelas terkait implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA sendiri. Sehingga dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut secara mendalam. Peneliti akan menjelaskan bagaimana implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban, serta bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka program P5 PPRA yang masih belum maksimal, dengan mengangkat tema: “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Program P5 PPRA dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, dapat diambil rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban?

¹³ Direktorat KSKK Madrasah, “Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah”. Jakarta: 2022.

2. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diambil maka tujuan dan manfaat penelitian yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka melalui program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban.
- b. Untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan meningkatkan pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam pembentukan karakter peserta didik. Serta dapat memberikan informasi untuk lembaga Madrasah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka proram P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terkait implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam pembentukan karakter peserta didik. Dan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Serta hasil penelitiannya digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka melalui program P5 PPRA dalam pembentukan karakter peserta didik.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal yang sudah dipaparkan oleh para peneliti sebelumnya. Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang menunjukkan tentang implementasi kurikulum merdeka dan implementasi program P5 PPRA. Berikut telaah pustaka dari beberapa penelitian diantaranya:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis Fauziah, Yosi Oktaviani (2023) yang membahas mengenai Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* (P5 PPRA). Artikel ini membahas adanya relevansi empat pilar pendidikan yang digagas oleh UNESCO dengan implementasi P5 PPRA yang merupakan gagasan baru pada kurikulum merdeka. Relevansi antara keduanya antara lain pada tujuan implementasi dan proses penerapan kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan implementasi P5 PPRA, memiliki tujuan untuk membekali siswa madrasah agar mampu beradaptasi dengan cepat, tanpa

melupakan identitas diri. Selain memiliki tujuan yang sama, keduanya juga memiliki proses penanaman pendidikan karakter yang selaras. Proses penanaman pendidikan karakter ini dilakukan pada proses pembelajaran, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan yang berpusat pada peserta didik. Dalam program P5 PPRA terdapat karakter-karakter yang diharapkan dapat dikembangkan, yang disebut dengan profil Pancasila. Karakter-karakter ini selaras dengan empat pilar pendidikan.¹⁴ Penelitian ini fokus pada hubungan empat pilar pendidikan menurut UNESCO dengan P5 PPRA, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti penerapan program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Siti Nur'aini (2023) yang membahas mengenai Implementasi P5 PPRA Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam kurikulum *prototipe* di sekolah atau madrasah. Artikel ini menunjukkan bahwa proyek merupakan suatu petualangan investigasi di mana guru dan siswa dapat terlibat dalam proses menemukan materi yang mereka sukai. Belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka membantu siswa menjadi lebih peka dan penuh perhatian serta belajar memecahkan masalah kontekstual di sekitar mereka. Singkatnya, pembelajaran kontekstual membantu siswa memperoleh pengetahuan global yang dibutuhkan di abad ke-21, serta mempromosikan

¹⁴ Yosi Oktaviani, "Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan L Il ' Alamin (P5PPRA)" 1, no. 2 (2023): 55–65.

pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).¹⁵ Penelitian ini fokus pada implementasi P5 PPRA dalam kurikulum merdeka, sedangkan yang akan dibahas peneliti yaitu implementasi kurikulum merdeka melalui program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Khusnul harsul lisan, dan Sutiyono, Umi Nihayatum Mustaghfirah, Greece Mutia (2023) yang membahas tentang Workshop pendampingan penyusunan TP-KKTP, penilaian dan P5 PPRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul. Artikel ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan saat ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka (IKM). Selain itu, diharapkan bahwa tahun ajaran baru mendatang akan melihat semua madrasah menerapkan IKM di lingkungan mereka sendiri. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang kuat dan pendampingan agar semua anggota staf, terutama guru, dapat memahami dan menerapkan IKM dengan berbagai aspeknya secara optimal. Prosesnya dilakukan dalam bentuk workshop selama tiga hari, dengan output Lembar Kerja (LK) dari setiap sesi mencakup analisis TP dan KKTP, penilaian, pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar dan P5 PPRA.¹⁶ Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum merdeka di MAN 3 Bantul, sedangkan yang akan dibahas peneliti yaitu implementasi kurikulum merdeka melalui program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik.

¹⁵ Siti Nur'aini. "Implementasi P5 PPRA Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah". 2, no. 1 (2023)

¹⁶ Khusnul, H.L., Sutiyono, dkk. (2023). "Workshop Pendampingan Penyusunan TP-KKTP, penilaian dan P5 PPRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul". 1(2)

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Ryzca Siti Qomariyah, Putri Shofiya Nur Hasanah, Tria Fatma Putri dengan judul Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila pada Siswa melalui Program P5 Tari Kreasi menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka, kegiatan P5 mencakup berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler. Selain itu, karena peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka, kegiatan ini dilaksanakan dengan lebih baik. Dengan demikian, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran sehingga kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan kondisi siswa selama proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila ini dibuat sebagai tanggapan atas profil atau kompetensi yang ingin dimiliki siswa di sistem pendidikan Indonesia. Sebagai hasil dari P5, diharapkan para pelajar Indonesia menjadi warga negara yang demokratis, unggul dan produktif.¹⁷ Penelitian ini fokus pada peningkatan karakter pelajar pancasila melalui program tari kreasi, sedangkan yang akan dibahas peneliti yaitu implementasi kurikulum merdeka melalui program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik.

Kelima, skripsi karya Nikmah Dwi Wulandari (2023) yang berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Almujaahidin Wonosari. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini, SD Muhammadiyah Almujaahidin Wonosari adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Kurikulum ini telah

¹⁷ Ryzca Siti Qomariyah et al., "Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi" 1, no. 2 (2022): 185–90.

beberapa kali diubah dan diperbaiki, tetapi pada tahun 2022, panduan implementasi kurikulum merdeka dari pusat akhirnya diubah. Di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, kurikulum merdeka terdiri dari komponen berikut: satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, sosial budaya dan kolaborasi yang dibangun sekolah.¹⁸ Penelitian ini fokus meneliti bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di SD Muhammadiyah Almujaahidin Wonosari, sedangkan yang akan dibahas peneliti yaitu peneliti tidak hanya membahas implementasi kurikulum merdeka saja, namun peneliti membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik.

Penelitian terdahulu dalam penelitian pertama, kedua dan keempat pada umumnya membahas mengenai implementasi program P5 PPRA. Penelitian yang pertama membahas mengenai implementasi P5 PPRA yang memiliki tujuan untuk membekali siswa Madrasah agar mampu beradaptasi dengan cepat tanpa melupakan identitas diri. Sedangkan penelitian yang kedua berfokus pada penerapan P5 PPRA, yang akan meningkatkan kepekaan pelajar terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat. Sedangkan penelitian keempat membahas implementasi P5 nya yang dilakukan melalui program tari kreasi. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada masing-masing pengimplementasian program tersebut. Pada penelitian ketiga dan kelima,

¹⁸ Nikmah Dwi Wulandari, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari". Skripsi (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023)

pada umumnya membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka saja. Pada penelitian ketiga implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan pelaksanaan workshop selama tiga hari dilakukan dengan output Lembar Kerja (LK) dari setiap sesi. Output LK termasuk analisis TP dan KKTP, penilaian, pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar dan P5 PPRA. Sedangkan pada penelitian kelima implementasi kurikulum merdekanya diperbaiki dan diperbaiki sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka dari pusat. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada masing-masing implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dipastikan bahwa temuan peneliti dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal aspek pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka, namun juga terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Penelitian pertama, kedua dan keempat fokus membahas implementasi program P5 PPRA saja. Sedangkan penelitian ketiga dan kelima fokus membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka saja. Berdasarkan pemaparan telaah pustaka di atas, belum ada penelitian yang memiliki fokus kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mengenai implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik. Serta pembentukan karakter peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA yang masih belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan identifikasi terhadap teori-teori yang menjadi landasan pemikiran peneliti ketika melakukan suatu penelitian. Atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan.¹⁹ Adanya kerangka teori membantu peneliti dalam mengorganisir gagasan, menghubungkan konsep-konsep dan memberikan landasan bagi desain penelitian. Adapun beberapa teori yang digunakan peneliti yaitu:

1. Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berlari. Pada zaman Romawi kuno, istilah kurikulum menyiratkan jarak antara garis *start* dan garis *finish*. Istilah kurikulum baru digunakan dalam dunia pendidikan pada tahun 1855 untuk merujuk pada sejumlah mata pelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan peraturan tentang tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan akademik tertentu.

Menurut Saylor, Alexander dan Lewis (1974) yang dikutip oleh Wiji Hidayati pada buku Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan, menyatakan bahwa kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk membuat siswa belajar dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

¹⁹ B A B Ii and A Konsep Teoretis, "Jujun S. Soeryasumantri. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Jakarta: Sinar Harapan, 1978, H. 316 1," 1978, 7–20.

Dalam dunia pendidikan kurikulum mengacu pada sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah atau universitas untuk memperoleh ijazah. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 19 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan ketentuan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai panduan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁰

Kurikulum ialah program pendidikan pemerintah yang digunakan untuk menggapai tujuan akademik. Kurikulum adalah dokumen tertulis yang menggambarkan program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang dilakukan dari tahun ke tahun. Kurikulum digunakan sebagai acuan untuk membangun proses pembelajaran yang mencakup kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum didefinisikan sebagai dokumen tertulis yang digunakan guru untuk menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik mereka. Silabus dianggap sebagai rencana pembelajaran di sekolah atau madrasah.

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum memiliki fungsi sebagai panduan serta acuan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran bagi seorang guru. Sedangkan bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan pengawasan atau kontrol. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi orang tua untuk membantu

²⁰ Kurikulum Dan, *No Title*, n.d.

anak-anak belajar ketika di rumah. Bagi masyarakat, berfungsi untuk memberikan bantuan dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah, sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai panduan belajar.

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, metode/strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.

Pertama, komponen tujuan yang terkait dengan arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan memegang peranan penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya, tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal: Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis. Pada tingkat makro, perumusan tujuan kurikulum terkait erat dengan filosofi atau sistem nilai masyarakat. Pada tingkat mikro, tujuan kurikulum terkait dengan visis dan misi madrasah, serta tujuan yang lebih sempit seperti tujuan mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Kedua, komponen isi merupakan komponen yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum mengacu pada semua aspek pengetahuan atau pembelajaran yang secara umum tercermin dalam isi setiap mata pelajaran yang diajarkan dan dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Ruang lingkup pembahasan isi dan struktur kurikulum menurut Nana Sujana meliputi: a) kriteria pemilihan isi kurikulum; b) mata pelajaran sebagai isi

kurikulum; c) kriteria pemilihan mata pelajaran; dan d) silabus pembelajaran. Struktur kurikulum terdiri dari struktur vertikal dan struktur horizontal.

Ketiga, komponen metode/strategi. Komponen ini memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran menjadi suatu rencana tindakan yang mengacu pada penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber/produk dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan komponen strategi memberi petunjuk bagaimana kurikulum dilaksanakan, ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni; a) tingkat dan jenjang pendidikan; b) proses belajar mengajar; c) bimbingan penyuluhan; d) administrasi supervisi; e) sarana kurikuler; dan f) evaluasi atau penilaian.

Keempat, komponen evaluasi. Evaluasi ini berfungsi untuk memeriksa efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai bagian dari kurikulum, evaluasi dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga dapat dijadikan umpan balik untuk memperbaiki strategi yang digunakan. kemudian digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi dan media mengajar. Evaluasi mengajar meliputi dua jenis evaluasi pertama

evaluasi hasil belajar mengajar dan kedua evaluasi pelaksanaan mengajar.²¹

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan di atas, kurikulum adalah rencana program pendidikan nasional yang menjadi pedoman atau dikembangkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran di madrasah. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan Indonesia. Sebab kurikulum merupakan pedoman serta acuan bagi satuan pendidikan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah tindakan suatu rencana yang dikerjakan secara hati-hati dan menyeluruh. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dan persiapan yang seluas-luasnya, sehingga meminimalkan risiko. Menurut Nurdin Usman, implementasi lebih menitikberatkan pada fungsi, tindakan, operasional atau keberadaan mekanisme dalam suatu organisasi. Implementasi tidak hanya tindakan semata, melainkan suatu tindakan yang terancang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam arti lain, implementasi juga berarti suatu kegiatan yang mengkoordinasikan interaksi tujuan dan kegiatan.

Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan. Menurut Brown dan Wildavsky implementasi adalah suatu pembaharuan kegiatan yang saling beradaptasi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas implementasi adalah suatu pelaksanaan yang telah direncanakan serta

²¹ A Zainuri, Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan, Palembang: CV. Amanah, 2018.

dipersiapkan secara menyeluruh. Implementasi suatu kegiatan tidak dapat dilakukan secara instan tanpa adanya rencana sebelumnya. Implementasi dilakukan untuk mewujudkan semua yang telah direncanakan dan dipersiapkan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nadiem Makarim mengembangkan kurikulum terbaru, kurikulum merdeka dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar merupakan pendekatan pengembangan karakter melalui pembelajaran bebas, hal ini merupakan cara tepat dalam mencapai pendidikan yang ideal sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.²² Dalam hal ini kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peendidik dan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan serta bakat yang ada dalam diri mereka.

Kurikulum merdeka menurut Mendikbud Nadiem Makarim adalah reformasi baru atau gebrakan baru yang berfokus pada tranformasi budaya. Metode kurikulum merdeka tidak hanya bersifat administratif, namun juga berfokus kepada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini diharapkan bahwa dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan pelajar Pancasila.²³ Kurikulum merdeka menawarkan berbagai pembelajaran dan

²² Khoirurrijai, Fadriati, Sofia, dkk, “ Pengembangan Kurikulum Merdeka”, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

²³ Ineu Sumarsih et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” 6, no. 5 (2022): 8248–58.

konten kepada sekolah, memberikan peserta didik cukup waktu untuk mengembangkan ide dan memperkuat keterampilannya. Dalam hal ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Tema tertentu yang diidentifikasi pemerintah menjadi dasar pelaksanaan proyek. Proyek ini tidak terikat pada konten mata pelajaran karena tidak dirancang mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁴

Kurikulum merdeka menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki kebebasan dalam memilih sendiri cara yang paling efektif dalam pembelajaran berlangsung. Konsep ini serupa dengan pemikiran pendidikan kebebasan Paulo Freire, karena mereka berfokus pada *humanisasi* yang memberikan kebebasan untuk berpikir dan berpendapat dalam proses belajar mengajar berlangsung.²⁵ Dengan menerapkan merdeka belajar yang telah ditetapkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim diharapkan pendidikan di Indonesia akan memiliki tujuan dan arah yang jelas dengan penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, pendidikan di Indonesia diharapkan jadi lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan keinginan seluruh masyarakat Indonesia dan UUD 1945.

Kurikulum Merdeka didesain untuk memberikan pendidik kebebasan dalam membuat pembelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi

²⁴ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Educational and Language Research: Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4-5.

²⁵ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire" 8, no. 2 (2022): 162-72.

kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka. Kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik yang dapat mendukung pembelajaran. Adapun tiga karakteristik tersebut yaitu:

- a. Lebih fokus pada materi esensial, hal ini dilakukan untuk mengurangi beban belajar peserta didik dalam setiap pembelajaran. Adapun tujuannya ialah: 1) Guru menggunakan lebih banyak waktu untuk metode pembelajaran yang interaktif dan kooperatif seperti diskusi, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.; 2) guru memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan proses belajar siswanya. Misal, penilaian formatif dapat dilakukan untuk membantu guru memahami kemampuan awal siswa; 3) Madrasah memiliki pilihan untuk menggunakan materi kontekstual yang sesuai dengan visi dan misi madrasah atau kondisi lingkungan madrasah.
- b. Struktur kurikulum lebih fleksibel, dengan begitu guru memiliki lebih banyak kebebasan untuk membuat alur pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang lebih sesuai dengan situasi dan kebutuhannya. Selain itu, jam pelajaran disusun berdasarkan tahun dan bukan berdasarkan minggu, sehingga madrasah lebih leluasa dalam mengembangkan kurikulum operasionalnya.
- c. Banyaknya tersedia perangkat ajar dan alat bantu guru yang tersedia, semacam buku pelajaran, modul, asesmen literasi dan numerasi, menjadi lebih mudah bagi guru dalam meninjau kemajuan belajar anak didik mereka. Perangkat-perangkat ini bisa digunakan langsung oleh

guru atau disesuaikan dengan kebutuhan. Terdapat juga kursus pelatihan yang dapat diikuti oleh guru dan kepala sekolah secara mandiri. Semua fitur ini akan tersedia melalui aplikasi android dan situs web yang disebut Platform Merdeka Mengajar.²⁶

Tiga karakteristik tersebut dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus menyenangkan, dan guru akan dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna untuk peserta didik. Seperti pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik untuk menjadi pelajar Pancasila yang bersemangat ke Indonesiaan dan siap menghadapi masa depan. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022, yang berisi Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi dasar untuk menerapkan kurikulum merdeka di satuan pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah merupakan penerapan kurikulum yang memberikan ruang kreativitas dan inovasi kepada madrasah dalam pengembangan kurikulum fungsional pada tingkat satuan pendidikan. Madrasah menerapkan kurikulum merdeka yang hasil pembelajarannya ditentukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memberikan ruang kreativitas dan inovasi dalam pengembangan kurikulum operasional Madrasah.

²⁶ Ahmad Zainuri, "Manajemen Kurikulum Merdeka", (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023) Hal. 5-6

Langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka berdasarkan panduan implementasi kurikulum merdeka Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 yaitu:²⁷ 1) memahami garis besar kurikulum merdeka yang meliputi regulasi kurikulum merdeka yang berlaku, kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran dan panduan implementasi kurikulum merdeka di madrasah; 2) memahami pembelajaran dan asesmen meliputi prinsip pembelajaran dan asesmen, pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik, perencanaan pembelajaran dan asesmen (alur tujuan pembelajaran), merencanakan pembelajaran serta pengolahan dan pelaporan hasil asesmen; 3) memahami pengembangan kurikulum operasional madrasah dalam kurikulum merdeka meliputi analisis karakteristik madrasah, penyusunan visi, misi dan tujuan madrasah, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional; 4) memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila *Rahmatan lil alamin* yang meliputi menyiapkan ekosistem madrasah, mendesain P5 PPRA, mengelola P5 PPRA, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5 PPRA serta evaluasi dan tindak lanjut P5 PRA.

Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah dirancang untuk membantu madrasah dan pemangku kebijakan lainnya dalam

²⁷ Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah". Jakarta: 2022.

mengembangkan kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan pengelolaan pendidikan di Madrasah. Adapun tujuan dari panduan ini adalah untuk memberikan kemandirian kepada madrasah dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan mutu dan daya saing madrasah sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

3. Program P5 PPRA

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* bertujuan untuk mendorong siswa untuk berperilaku, berpikir dan bersikap dengan mencerminkan nilai-nilai luhur universal Pancasila dan menjunjung tinggi toleransi untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. P5 PPRA berkomitmen pada bangsanya, toleran terhadap orang lain, menolak kekerasan fisik serta menghargai budayanya. Ketika profil pelajar berpusat pada kehidupannya, maka akan membuat dunia menjadi lebih baik. P5 PPRA selalu berkomitmen untuk mewujudkan perdamaian, kebahagiaan dan keamanan baik di dunia maupun di akhirat, serta untuk seluruh alam semesta.

P5 PPRA dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan utama tentang profil pelajar yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Profil pelajar mempunyai desain kompetensi yang menitikberatkan pada pencapaian standar kualifikasi kelulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dan penanaman karakter sesuai nilai-nilai luhur dan moderasi beragama masyarakat Indonesia. Profil siswa juga mempertimbangkan faktor eksternal terkait konteks kehidupan dan tantangannya, serta faktor

internal terkait identitas, ideologi, cita-cita masyarakat Indonesia dan moderasi beragama.²⁸

Beberapa nilai menunjukkan bahwa P5 PPRA tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan kognitif saja, namun juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa sebagai bangsa Indonesia, mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman dan beretaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Peserta didik di sini juga dapat mengembangkan nilai-nilai agama moderat seperti: *ta'addub* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), kewarganegaraan dan kebangsaan *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *tawassut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (lurus dan tegas), *musawah* (kesetaraan), *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi) serta (*tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) .²⁹

Program P5 PPRA memberikan manfaat untuk seluruh anggota satuan pendidikan agar bisa mempraktikkan serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam P5 PPRA. Adapun manfaat program P5 PPRA ini ditujukan untuk satuan pendidikan, pendidik dan peserta didik sebagai berikut.³⁰

²⁸ Tri Sulistyaningrum and Negeri Semarang, "Jurnal Profesi Keguruan" 9, no. 2 (2023): 121–28.

²⁹ Pelajar, P., Lil, R., & Ramdhani, M. A. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin". (2022) Hal. 2

³⁰ Pelajar, P., Lil, R., & Ramdhani, M. A. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin". (2022) Hal. 10

a. Satuan pendidikan

Manfaat P5 PPRA untuk satuan pendidikan yaitu: 1) menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan masyarakat untuk ikut terlibat; 2) mentransformasi satuan pendidikan menjadi organisasi pembelajaran yang membantu masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

b. Pendidik

Manfaat P5 PPRA untuk pendidik yaitu: 1) meningkatkan keterampilan sebagai pendidik yang siap berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran; 2) meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran; 3) berpartisipasi aktif dalam penguatan profil pelajar di satuan pendidikan.

c. Peserta didik

Manfaat P5 PPRA untuk peserta didik yaitu: 1) meningkatkan kemampuan dan menguatkan karakter P5 PPRA untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks; 2) memberi peluang pada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan memperkuat karakter dalam P5 PPRA; 3) memberikan pengalaman nyata yang menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

P5 PPRA dimaksudkan untuk menjadi alat terbaik untuk memotivasi peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam *Rahmatan*

Lil Alamin.³¹ Selain itu, program ini bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelajar yang bermanfaat bagi seluruh orang. Mampu melestarikan tradisi serta menyampaikan konsep keagamaan yang ramah dan moderat dalam keberagaman Indonesia tanpa harus menghapus tradisi dan budaya lokal yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* saling menguatkan satu sama lain. Keduanya berlandaskan falsafah Pancasila yang menghargai keberagaman dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, damai, tentram dan sejahtera. Program P5 PPRA yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan memiliki sebagian prinsip yang perlu diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan terdapat sembilan konsep yaitu sebagai berikut:

Pertama, *holistik* yaitu pemahaman keseluruhan aktivitas dalam suatu subjek dan untuk menengok keterlibatan beraneka macam untuk dipahami dengan mendalam. Prinsip ini menekankan pentingnya memahami siswa sebagai individu yang utuh, melibatkan seluruh aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, emosional, sosial dan spiritual. Adanya prinsip holistik diharapkan dapat menciptakan individu yang lebih seimbang, berdaya dan memiliki kesiapan untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan.

³¹ Sri Maruti et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2023): 85–90.

Kedua, *kontekstual* yaitu pemahaman dan pengajaran suatu konsep, ide atau keterampilan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata dan situasi spesifik. Pendekatan kontekstual mengakui bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika materi diajarkan dan dipahami dalam hubungannya dengan situasi atau konteks di sekitarnya. Maka dari itu, prinsip kontekstual diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, mengurangi kesenjangan pemahaman dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih baik.

Ketiga, *berpusat pada peserta didik* yaitu suatu pendekatan pendidikan yang mendorong peserta didik untuk berperan sebagai subjek dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya. Dalam hal ini peserta didik diberikan peluang untuk memilih serta menyarankan topik proyek sesuai keinginan mereka sendiri. Prinsip berpusat pada peserta didik dianggap dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan dan hasil pembelajaran, karena mempertimbangkan keunikan dan kebutuhan setiap individu dalam proses pembelajaran.

Keempat, *eksploratif* yaitu dorongan untuk memberikan ruang yang luas untuk proses pembelajaran dan pengembangan diri yang terstruktur dan bebas. Prinsip eksploratif bertujuan untuk membentuk siswa yang mandiri, kreatif dan mampu berpikir kritis. Melalui pengalaman eksplorasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan penemuan dan pembelajaran sepanjang hayat, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan kontemporer.

Kelima, *kebersamaan* yaitu semua aktivitas dilaksanakan bersama dengan seluruh warga Madrasah dengan gotong royong dan kolaborasi. Dengan kebersamaan dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap proses pembelajaran, di mana setiap individu memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan yang penuh kebersamaan, siswa bisa merasakan didukung, dihargai dan termotivasi agar belajar dengan lebih giat.

Keenam, *keberagaman* yaitu semua aktivitas di Madrasah dilakukan dengan menghormati perbedaan, kreatif, inovatif dan kearifan lokal dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberagaman dalam pendidikan memberikan kontribusi penting untuk pembentukan individu yang terbuka, toleran dan siap untuk berinteraksi dengan dunia yang semakin beragam. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman, pendidikan dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman dan keterlibatan positif antara individu yang berbeda-beda.

Ketujuh, *kemandirian* yaitu kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan, bertindak dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Prinsip ini melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap mental yang diperlukan untuk mencapai kemandirian pribadi.

Kedelapan, *kebermanfaatan* yaitu semua aktivitas yang dilakukan di Madrasah harus berpengaruh baik untuk peserta didik, madrasah dan masyarakat. Pendidikan yang bermanfaat bukan semata terkait dengan

pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga melibatkan pengembangan nilai-nilai, karakter dan kesiapan untuk berkontribusi pada masyarakat.

Kesembilan, *relegiusitas* yaitu semua aktivitas di Madrasah dilaksanakan dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Prinsip ini mencakup pemahaman, penerapan dan penghayatan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter, moralitas dan pandangan dunia peserta didik.³²

Sembilan konsep tersebut akan membantu peserta didik untuk memperluas pemahaman dan pengalamannya. Juga bertindak dan berperilaku dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur universal Pancasila dan toleransi. Untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional serta perdamaian dunia.

Implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA hendaknya dilakukan sesuai dengan KMA Nomor 347 Tahun 2022 dalam memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu menyiapkan ekosistem madrasah, mendesain P5 PPRA, mengelola P5 PPRA, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5 PPRA serta evaluasi dan tindak lanjut P5 PPRA.

³² Pelajar, P., Lil, R., & Ramdhani, M. A. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin". (2022) Hal. 8

4. Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pelatihan pembentukan karakter seseorang melalui budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dalam perilaku nyata seseorang, seperti berperilaku baik, jujur, tanggung jawab dan sebagainya.³³ Teori Pendidikan Karakter merupakan teori yang dikembangkan oleh Thomas Lickona yang menekankan pentingnya membentuk nilai-nilai positif, etika dan perilaku moral pada individu. Terdapat tiga poin utama mengenai teori *character education* menurut Thomas Lickona yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral behavior* (perasaan moral).³⁴

a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Moral pertama ini mencakup pemahaman dan pengenalan terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami prinsip-prinsip moral yang mendasari perilaku mereka, keputusan mereka dan interaksi mereka dengan orang lain. Pertama, moral harus diterapkan dalam enam tahap: 1) kesadaran moral, yang berarti ketidaktahuan peserta didik tentang moral dan pentingnya moralitas dalam kehidupan; 2) pengetahuan moral, yang berarti peserta didik harus mengetahui jenis-jenis karakter, karakter yang harus dibangun dalam kurikulum merdeka ini berjumlah 6. Jadi peserta didik

³³ Abdullah Munir, "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) Hal. 4

³⁴ Rian Damawiswara dkk, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3, Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat", Vol. 1, No. 1, (2021) Hal. 36-37

harus mengetahuinya; 3) sudut pandang moral, yang berarti peserta didik mengetahui bahwa peristiwa yang memengaruhi orang lain menjadi pengajaran peserta didik tanpa adanya moral akan banyak kekacauan yang dihadapi; 4) alasan moral, yang menunjukkan bahwa peserta didik harus menyadari bahwa belajar tentang moral itu sangat penting; 5) pengambilan keputusan, yang menunjukkan bahwa peserta didik harus memiliki pola pikir untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan moralnya; 6) pengetahuan diri sendiri, yang menunjukkan bahwa siswa menyadari bahwa setiap nilai baik harus ada dalam diri mereka.

b. *Moral feeling* (Perasaan Moral)

Moral ini mencakup perasaan dan respons emosional pada nilai-nilai moral yang dilakukan dalam tindakan sehari-hari. Konsep ini melibatkan pengembangan emosi dan perasaan moral yang positif sebagai dasar untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika.

Dalam moral ini Lickona membagi aspek perasaan (*moral feeling*) menjadi enam yaitu: 1) kesadaran, yang berarti peserta didik bukan hanya tahu bahwa moral itu penting, tapi juga bisa memiliki rasa dalam dirinya untuk segera berperilaku sesuai dengan moral; 2) penghargaan diri, yang berarti anak sadar bahwa dirinya tidak terima jika diberlakukan semena-mena oleh orang lain; 3) empati, yang berarti peserta didik peka terhadap orang lain karena cara pandangnya tidak mengganggu bahkan tidak menyakiti mereka. Ditindas itu menyakitkan,

jadi jangan menindas orang lain; 4) mencintai kebaikan, di mana peserta didik senantiasa ingin berjiwa yang baik, tidak dengan merugikan siapapun; 5) kontrol diri sendiri, yang berarti kemandirian peserta didik. Mereka tidak dapat terpengaruh untuk berakhlak tercela atau mendorong orang lain untuk melakukannya. Ketika anak memiliki kontrol diri, anak dapat mengatakan bahwa anak memiliki hati nurani yang selalu membimbingnya ke arah lebih baik. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, hatinya akan berdebar kencang. Mereka akan cemas dan merasa bersalah; 6) kerendahan hati, lima aspek yang telah dijelaskan di atas akan membuat peserta didik memiliki sikap rendah hati.

c. *Moral Behavior* (Perilaku Moral)

Menurut Thomas Lickona, *moral behavior* melibatkan pengembangan karakter moral. Ia menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku moral individu. *moral behavior* atau perilaku moral, dapat dipahami melalui beberapa konsep kunci yang dia tekankan yaitu: 1) integritas, pentingnya integritas menjadi bagian utama dari *moral behavior*. Karena integritas melibatkan konsistensi dalam tindakan dan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang. Individu dengan integritas tinggi cenderung berpegang pada prinsip-prinsip moralnya, bahkan dalam situasi sulit; 2) empati, yang berarti kemampuan untuk bisa mengerti dan merasakan perasaan orang lain. *Moral behavior* melibatkan pengembangan empati agar individu dapat

memahami perspektif dan perasaan orang lain, yang pada gilirannya dapat memotivasi tindakan yang memperhatikan keinginan dan kesejahteraan masyarakat; 3) tanggung Jawab, konsep ini juga muncul dalam pemikiran Lickona tentang *moral behavior*. Konsep ini mencakup pengembangan kesadaran akan konsekuensi tindakan dan kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan kita; 4) kejujuran, pentingnya kejujuran juga menjadi komponen utama dari *moral behavior*. Kejujuran mencakup ketidakbohongan dan keterbukaan, serta berbicara dan bertindak searah dengan etika yang dipegang.

Ketiga komponen tersebut menyatakan karakter yang baik ditopang oleh ilmu pengetahuan yang baik, keinginan berbuat kebaikan dan melakukan kebaikan. Tiga komponen penting dalam proses pembentukan karakter menurut Thomas Lickona menurut Agus W. & Gunawan (2015) yang dikutip dari buku Falsafah Kepemimpinan dalam Pendidikan (Kepemimpinan, Keteladanan dan Karakter) oleh Syaefudin diantaranya:³⁵ 1) peserta didik memiliki pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*); 2) dari pengetahuan tentang kebaikan itu selanjutnya timbul komitmen (niat) peserta didik untuk berbuat kebaikan (*moral feeling*); 3) setelah peserta didik memiliki pengetahuan serta perasaan tentang kebaikan, pada akhirnya mereka akan benar-

³⁵ Syaefudin, Falsafah Kepemimpinan dalam Pendidikan (Kepemimpinan, Keteladanan, dan Karakter), ed. oleh Tika Alike Marlin (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021). Hal. 47

benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Berkaitan dengan hal ini Thomas Lickona juga mengemukakan bahwa “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah upaya secara sadar untuk membantu manusia memahami, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai inti).³⁶ Teori yang dikembangkan Lickona ini berfokus pada pengembangan nilai moral dan aktivitas kebaikan dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab, peduli dan jujur. Lickona juga menekankan bahwa dalam pendidikan karakter bukan semata berhubungan dengan penguasaan kemampuan akademik, namun juga melibatkan pengembangan moral dan karakter individu. Lickona berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan seharusnya mencakup pembentukan karakter yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menggunakan konsep dari Mendikbud Nadiem Makarim, yang menjelaskan bahwa kurikulum merdeka adalah bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban. Serta teori Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter yang perlu dikenalkan ditingkat

³⁶ Dalmeri, “Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)”, Vol. 14, No. 1, (2014) Hal. 272

Madrasah Ibtidaiyah yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral behavior* (perilaku moral).

Peneliti menggunakan konsep dan teori tersebut untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban supaya data yang diperoleh sesuai dan benar. Adapun tahapan-tahapan dalam pengimplementasian teori tersebut diantaranya peneliti mengamati, mewawancarai, mendokumentasikan terkait kurikulum merdeka serta pembentukan karakter mengenai pertama pengetahuan moral (*moral knowing*) yang meliputi kesadaran moral, pengetahuan moral, sudut pandang mengenai moral, alasan moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri peserta didik. Kedua perasaan moral (*moral feeling*) yang meliputi kesadaran, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri sendiri dan kerendahan hati peserta didik. Ketiga perilaku moral (*moral behavior*) yang terdiri dari integritas, empati, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik ilmiah untuk mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian yang dilakukan dengan cara ilmiah didasarkan pada tiga karakteristik keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.³⁷ Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020) Hal. 2

secara rasional, sehingga berada dalam daya pikir manusia. Empiris artinya metode yang digunakan dapat diamati melalui panca indera seseorang sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Sedangkan sistematis adalah penelitian yang dilakukan dengan terstruktur atau dilakukan sesuai rencana yang ditentukan oleh peneliti.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan) yang meneliti objek di lapangan untuk mendapatkan data dan pemahaman yang jelas dan konkret tentang masalah yang diteliti.³⁸ Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang menggunakan kondisi obyek alamiah pada saat penelitian dilakukan.³⁹ Penelitian yang dilakukan peneliti dengan turun ke lapangan langsung guna mencari data secara jelas mengenai implementasi program P5 PPRA dan pembentukan karakter peserta didik MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban dalam implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban yang terletak di Desa Sokogunung, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2024 sampai dengan April 2024.

³⁸ Sumdi Suryabrata, "Metode Penelitian", (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Hal. 18

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020) Hal. 18

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana manusia dijadikan sebagai figur yang penting dalam penelitian. Informan yang dipilih merupakan kesengajaan dari peneliti untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur dan populasi.⁴⁰ *Purposive sampling* dan *snowball sampling* digunakan sebagai jenis teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Karena jenis penelitiannya untuk pengambilan sampel.⁴¹ Sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian bertambah besar. Dalam menentukan sampel, pada awal dipilih satu atau dua informan, namun dengan dua informasi tersebut data yang diberikan belum lengkap sehingga peneliti mencari informan lain yang diyakini lebih berpengetahuan agar dapat melengkapi data-data yang sudah diberikan informan sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁴² Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria 3 M (mengetahui, mengalami dan memahami). Berikut merupakan subyek penelitian dalam penelitian ini.

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020)

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020)

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020)

Tabel 1. 1 Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Rusmidah, S.Pd	Kepala sekolah
2	Warila, S.Pd	Waka kurikulum
3	Urip, S.Pd	Waka kesiswaan
4	Hartini, S.Pd	Guru kelas 1
5	Sri Sedani, S.Pd	Guru kelas IV
6	Sutin	Wali murid kelas IV
7	Suprati	Wali Murid kelas I

informan dalam penelitian ini dipilih karena memenuhi kriteria dan pertimbangan unsur 3M tersebut dan mereka terlibat dalam kebiasaan hariannya peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah awal dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Teknik ini dilakukan dengan beragam yaitu pada lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut S. Mangono, observasi ialah peninjauan dan pencatatan dengan sistematis pada suatu indikasi yang nampak dalam obyek

penelitian.⁴³ Pada penelitian kualitatif sering menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian selama observasi. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui implementasi program P5 PPRA serta pembentukan karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu terkait dengan letak geografis dari MI Thoriqul Huda. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan dan pencatatan terkait proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* dalam implementasi kurikulum merdeka. Pada pelaksanaan observasi peneliti mengamati proses kegiatan program P5 PPRA yang dilakukan MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban, yang mana program P5 PPRA dilakukan dengan tema hidup berkelanjutan pada kelas I dan tema kearifan lokal pada kelas IV. Observasi yang dilakukan peneliti ini memperoleh pengetahuan sebagai bahan dasar lain untuk melakukan analisis.

b. Wawancara

Wawancara perlu dilakukan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan data. Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berkumpul untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik tertentu.

⁴³ Nurul Zuriah, "Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan", (Jakarta Aksara, 2005), Hal. 173

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang disiapkan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi.⁴⁴ Jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi bersifat mendalam (*indepth interview*). Peneliti harus melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang permasalahan yang diteliti.

Pada tahap wawancara ini peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk setiap informan. Kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru dan wali murid diwawancarai dengan menggunakan instrumen wawancara tersebut. Selain itu dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan bantuan telepon genggam sebagai alat perekam, instrumen wawancara dan jam untuk memperhatikan waktu pada saat wawancara.

Tabel 1. 2 Daftar Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan	Tanggal
1	Rusmidah, S.Pd	Kepala Madrasah	04 April 2024
2	Warila, S.Pd	Waka Kurikulum	04 April 2024
3	Urip, S.Pd	Waka Kesiswaan	04 April 2024
4	Hartini, S.Pd	Guru Kelas I	25 Maret 2024
5	Sri Sedani, S.Pd	Guru Kelas IV	25 Maret 2024
6	Sutin	Wali Murid Kelas I	29 Maret 2024
7	Suprati	Wali Murid Kelas IV	29 Maret 2024

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020) Hal. 304-306

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar atau suatu karya monumental. Dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti ialah dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian dan untuk melengkapi data. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum mengenai program P5 PPRA dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban.

Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam menyempurnakan informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan telepon genggam untuk mencatat dokumen atau mengambil foto dokumen tersebut. Peneliti menggunakan dokumentasi dengan tujuan untuk tambahan informasi yang relevan dan penting, mengenai gambaran umum terkait tempat penelitian dan implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban. Adapun dokumentasi yang diperoleh berupa sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik,

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020) Hal. 314

struktur organisasi, sarana dan prasarana serta dokumen struktur kurikulum madrasah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penafsiran terhadap data yang diperoleh dan disusun dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan yang benar. Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data adalah proses pengumpulan atau pengolahan data agar dapat diinterpretasikan lebih lanjut.⁴⁶ Analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data oleh Marguerito Lodico yang dikutip yang oleh Rinduan Zain pada handout metodologi penelitian yang terdiri dari *transcribing, coding, grouping, comparing* dan *contrasting, interpreting*.⁴⁷ Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu:

- a. *Transcribing*, dapat dilakukan setelah semua data mentah terkumpul melalui proses pengumpulan data dengan berbagai alat. *Transcribing* ialah proses analisis data atau hasil yang didapat dengan cara menarasikan seadanya berdasarkan hasil didapat peneliti dari terjun lapangan. Dalam hal ini peneliti menyatukan hasil wawancara yang berupa jawaban dari beberapa subyek penelitian melalui alat perekam suara yang kemudian diketik apa adanya.

⁴⁶ Salim & Syahrums (2012), "Metodologi Penelitian Kualitatif", Hal. 146

⁴⁷ Zain, "Olah Data Kualitatif". <https://elearning.ncie.or.id>

- b. *Coding*, yaitu memberikan label pada jawaban informan. Proses coding dilakukan setelah melakukan transcript. Maksud pemberian label ini jawaban yang disampaikan responden diberi label sesuai variabel yang diteliti oleh peneliti.
- c. *Grouping*, yaitu pengelompokan atau pengklasifikasian hasil dari wawancara dan observasi untuk mencari persamaan antar label satu dengan label lainnya sehingga mempermudah proses analisis data. Pada proses ini peneliti mengelompokkan data hasil wawancara dengan menyamakan labelnya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis data.
- d. *Comparing dan Contrasting*, dapat dilaksanakan jika *grouping* sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden yang telah dilakukan dengan memberikan pendapat yang berlandaskan data yang didapat saat wawancara dengan menulis persamaan dan perbedaannya. Setelahnya peneliti dapat membandingkan hasil dari narasi pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.
- e. *Interpreting*, dalam proses ini peneliti melakukan proses penafsiran data dengan mencari persamaan dan perbedaan dalam data untuk membuat kesimpulan menggunakan kerangka berpikir yang telah dikembangkan.

Berdasarkan pemaparan teknis analisis data tersebut, peneliti akan menggunakan beberapa tahapan. Pertama, *transcribing* pada tahapan ini

peneliti menarasikan hasil wawancara dengan apa adanya berlandaskan data yang didapat peneliti di lapangan. Kedua, *coding* pada tahap ini peneliti memberikan label pada jawaban yang disampaikan responden sesuai variabel yang diteliti oleh peneliti. Ketiga, *grouping* peneliti mengelompokkan data hasil wawancara dengan menyamakan labelnya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis data. Keempat, *comparing and contrasting* dalam hal ini peneliti mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban yang disampaikan responden dengan memberikan pendapat yang berlandaskan data yang didapat saat wawancara. Terakhir, *interpreting* dimana peneliti melakukan proses penafsiran data dengan mencari persamaan dan perbedaan dalam data untuk membuat kesimpulan menggunakan kerangka berpikir yang telah dikembangkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan peneliti dalam mempelajari dan menerapkan teknik pengolahan data kualitatif. Triangulasi ini sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan memanfaatkan data dari luar.⁴⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁴⁸ Djamal, "Paradigma Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal.130

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari masing-masing subyek penelitian. Melalui triangulasi sumber peneliti akan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya.

Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti hanya sebatas membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memberikan gambaran sistematis mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya sistematika pembahasan ini memberikan gambaran kepada pembaca dalam format yang sistematis dan terstruktur. Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:⁴⁹

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian yang diteliti. Bab I terdiri dari tujuh subbab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode

⁴⁹ Zainal Arifin and Nora Saiva Janana, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah), (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020).

penelitian dan sistematika pembahasan. Pertama, latar belakang merujuk pada ketertarikan peneliti terhadap masalah yang diteliti. Kedua, rumusan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan yang menjadi latar belakang yang digunakan dalam penelitian. Ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian mencakup penjelasan yang tepat mengenai tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Keempat, telaah pustaka mencakup literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan yang ingin diselidiki peneliti, sehingga peneliti dapat menemukan perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya. Kelima, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian untuk menunjang keberhasilan penelitian. Keenam, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengacu pada jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. Terakhir, sistematika pembahasan yang berupa uraian singkat pembahasan setiap bab dan subbab agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Bab II Gambaran Umum

Bab ini berisi gambaran umum terkait profil MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban. Serta berdasarkan data yang didapat di lapangan yang terdiri dari sejarah berdirinya MI Thoriqul Huda, letak Geografis, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, sarana dan prasarana.

Bab III Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait jawaban rumusan masalah yang telah dibuat. Terkait implementasi kurikulum merdeka program P5PPRA dalam membentuk karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban. serta faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda.

Bab IV Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Serta saran dari peneliti untuk memberikan sumbangan pemikiran baru berdasarkan teori dan hasil penelitian, disertai dengan daftar pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan terkait implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, analisis implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban sudah dilakukan sesuai dengan panduan implementasi kurikulum merdeka KMA Nomor 347 Tahun 2022 dalam memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang terdiri dari 5 konsep yaitu menyiapkan ekosistem madrasah, mendesain P5 PPRA, mengelola P5 PPRA, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5 PPRA serta evaluasi dan tindak lanjut P5 PPRA.

Kedua, pembentukan karakter peserta didik MI Thoriqul Huda terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* ini diuraikan dengan teori dari Thomas Lickona yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (kesadaran moral) dan *moral behavior* (perilaku moral). Dalam *moral knowing* (pengetahuan moral) ini pendidik memberikan pemahaman dan penjelasan terkait moral supaya peserta didik mampu mengerti.

Pengetahuan moral ini berisi tentang kesadaran moral, pengetahuan moral, sudut pandang moral, alasan moral, pengambilan keputusan serta pengetahuan diri sendiri peserta didik MI Thoriqul Huda. Peserta didik sudah banyak mengetahui dari pada yang belum mengetahui. Kemudian setelah memberikan pengetahuan moral adalah mengembangkan *moral feeling* (kesadaran moral) peserta didik. Dalam hal ini pendidik memberikan pemahaman moral disertai dengan membangun hasrat peserta didik agar mereka mampu merasakan suatu keadaan. Upaya madrasah untuk membangun kesadaran moral ini terdiri dari dari kesadaran, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri dan kerendahan hati peserta didik MI Thoriqul Huda. Kemudian *moral behavior* (perilaku moral), perilaku ini timbul dari hasil pengetahuan moral dan kesadaran moral. Peserta didik yang sudah memahami dan mengetahui moral akan memiliki perasaan untuk berbuat kebaikan, sehingga munculah perilaku atau tindakan moral. Dalam perilaku moral ini terdapat empat perilaku yang ditekankan yaitu: integritas, empati, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik MI Thoriqul Huda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Program “P5 PPRA” dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, maka memuat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada pihak madrasah hendaknya memahami betul terkait implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA (proyek penguatan profil pelajar

Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*). Hal ini dilakukan agar penerepan program P5 PPRA dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat membentuk karakter peserta didik yang diharapkan. Kemudian terkait karakter peserta didik, pihak madrasah harus bisa menjaga karakter peserta didik agar dapat terus meningkat ke hal-hal yang lebih positif, juga bisa menekan peserta didik untuk mengalami perubahan yang semula negatif menjadi positif agar tujuan madrasah dapat tercapai.

2. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan teori yang lain atau dengan mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka program P5 PPRA dalam membentuk karakter peserta didik dalam satuan pendidikan lainnya.

C. Kata Penutup

Ucapan rasa syukur yang tak terkira, *Alhamdulillah* peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan seluruh nikmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Program “P5 PPRA” dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban”. Selama proses penulisan skripsi, peneliti meminta maaf karena sebagai manusia pasti banyak kesalahan. Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penelitian selanjutnya. Peneliti mengucapkan terimakasih pada semua pihak terlibat yang telah membantu peneliti dan mendukung penelitian ini dari awal penulisan hingga selesai. Peneliti hanya bisa berdo’a semoga Allah SWT membalas kebaikan yang lebih lagi pada setiap kebaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Adian Husaini, "Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab", Cet. I (Jakarta: Penerbit: Cakrawala, 2010)
- Ahmad Zainuri, "Manajemen Kurikulum Merdeka", (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023)
- Ahmad Nur Hakim, komponen kurikulum merdeka.
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/merdeka-belajar/>
- Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", Vol. 14, No. 1, (2014): 269-288.
- Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah". Jakarta: 2022.
- Djamal, "Paradigma Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Freire, Pendidikan Paulo. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire" 8, no. 2 (2022): 162–72.
- Guntur, Setiawan, "Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan", (Jakarta, Balai Pustaka, 2004).
- Hasil wawancara dengan Bapak Urip, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban pada Hari Kamis, 4 April 2024, Pukul 12.00.
- Hasil wawancara dengan Ibu Hartini, S.Pd selaku Wali Kelas I MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban pada Hari Kamis, 25 Maret 2024, Pukul 09.00.
- Hasil wawancara dengan Ibu Rusmidah, S.Pd selaku kepala MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban pada Hari Kamis, 4 April 2024, Pukul 09.00.

- Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sedani, S.Pd selaku Wali Kelas IV MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban pada Hari Kamis, 25 Maret 2024, Pukul 10.30.
- Hasil wawancara dengan Ibu Suprati selaku wali murid kelas I MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban pada Hari Jum'at, 29 Maret 2024, Pukul 11.00.
- Hasil wawancara dengan Ibu Sutin selaku wali murid kelas IV MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban pada Hari Jum'at, 29 Maret 2024, Pukul 15.00.
- Hasil wawancara dengan Ibu Warilla, S.Pd selaku Waka Kurikulum MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban pada Hari Kamis, 4 April 2024, Pukul 10.30.
- Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi", Cet. II (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012).
- Hudi Ilham, "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua," (2017): 30-44. Vol. 2, no. 1.
- Khoirurrijai, Fadriati, Sofia, dkk, " Pengembangan Kurikulum Merdeka", Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Khusnul, H.L., Sutyono, dkk. "Workshop Pendampingan Penyusunan TP-KKTP, penilaian dan P5 PPRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul". 02, no. 01 (2023): 47-56.
- Ii, B A B, and A Konsep Teoretis. "Jujun S.Soeryasumantri. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Jakarta: Sinar Harapan, 1978, H. 316 1," 1978, 7-20.
- Maharani, Annisa Intan, Universitas Negeri Jakarta, Istiharoh Istiharoh, Universitas Negeri Jakarta, Pramashaella Arinda Putri, Universitas Negeri Jakarta, Pulo Gadung, and Kota Jakarta. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya" 1, no. 2 (2023).

- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Ruzqiqa, dkk, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, *At-Ta`lim: Jurnal Pendidikan*, vol.8 No.2 (2022) 162-172
- Maruti, Sri, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, and Moh Khoironi. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar” 2, no. 2 (2023): 85–90.
- Mathew B. Miles et al, “Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru”. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press), 1992).
- Muhamadi, Sani Insan, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Aan Hasanah, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. “Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan,” 2019.
- Nikmah Dwi Wulandari, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari”. Skripsi (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023)
- Nurdin, Usman, “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”, (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Nurul Zuriah, “Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan”, (Jakarta Aksara, 2005)
- Observasi, “di MI Thoriqul Huda Kenduruan Tuban” pada tanggal 26 Februari 2024 pukul 09.00 (Kenduruan Tuban 2024)
- Oktaviani, Yosi. “Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ’ Alamin (P5PPRA)” 1, no. 2 (2023): 55–65.
- Pancasila, P, Profil Pelajar, Rahmatan Lil, P R A dalam Kurikulum, and Prototife. “IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023” 2 (2023).

- Pelajar, P., Lil, R., & Ramdhani, M. A. “Panduan Pengembanagn Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”. (2022)
- Pendidikan, Direktorat, Profesi Guru, Kementerian Pendidikan, and D A N Teknologi. “Indonesia Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Memiliki Visi Karakteristik Kurikulum Merdeka Yaitu Adanya Proyek Penguatan Profi L Pancasila. Kurikulum Merdeka Peserta Didik pada Satuan Pendidikan. (Sari et Al ., 2022).
- Rian Damawiswara dkk, “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3, Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat”, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Salim & Syahrums, “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (2012).
- Siti Nur'aini. “Implementasi P5 PPRA Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Kurikulum Prototife di Sekolah/Madrasah ” 2, no. 1 (2023).
- Slamet Nuryanto, “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokwerto Banyumas”. (2018).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D”. (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Sulistiyaningrum, Tri, and Negeri Semarang. “Jurnal Profesi Keguruan” 9, no. 2 (2023): 121–28.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, and Asep Herry Hernawan. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” 6, no. 5 (2022): 8248–58.
- Sumdi Suryabrata, “Metode Penelitian”. (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, Retno Himma Zakiyah, and Universitas Ahmad Dahlan. “Jurnal Basicedu” 7, no. 5 (2023): 2968–76.
- Syaefudin, Falsafah Kepemimpinan dalam Pendidikan (Kepemimpinan, Keteladanan, dan Karakter), ed. oleh Tika Alike Marlin (Sumatra

- Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Journal of Educational and Language Research: Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022).
- Qomariyah, Ryzca Siti, Putri Shofiya, Nur Hasanah, and Tria Fatma Putri. “Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila pada Siswa melalui Program P5 Tari Kreasi” 1, no. 2 (2022): 185–90.
- Wayne Parsons, “Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan,” Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).
- Yuniardi, Amalia. “Implementasi p5 dengan Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik pada Pkbm,” no. 2023 (n.d.): 41–45.
- Zainal Arifin and Nora Saiva Janana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah)*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020).
- Zuhri, *Madrasah Ibarat Warung Kopi*. <https://kemenagkabkediri.id/2022/10/28/buka-acara-bulan-bahasa-kepala-kantor-jadikan-madrasah-sebagai-warung-kopi/>